

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman serta teknologi yang semakin maju dan modern seperti saat ini membuat banyak sekali perusahaan yang terus melakukan inovasi perbaikan terhadap kinerjanya. Era semakin berubah, tahun semakin berjalan dan dunia bisnis semakin merebak dengan pesat di dunia seiring perkembangan. Setiap perubahan pada setiap perkembangan menjadi suatu tuntutan tersendiri bagi perusahaan dalam memberikan kemajuan bagi perusahaan agar tak tertinggal oleh zaman yang disertai dengan persaingan begitu keras.

Salah satu perusahaan yang cukup berperan penting dalam kondisi ekonomi di Indonesia ialah Perusahaan Manufaktur sub sektor industri Pertambangan. Paradigma pertumbuhan ekonomi yang dianut oleh pemerintah Indonesia memandang segala kekayaan alam yang terkandung di bumi Indonesia sebagai modal untuk menambah pendapatan negara. Sayangnya, hal ini dilakukan secara eksploitatif dan dalam skala yang masif. Sampai saat ini, tidak kurang dari 30% wilayah daratan Indonesia sudah dialokasikan bagi operasi pertambangan, yang meliputi baik pertambangan mineral, batubara maupun pertambangan minyak dan gas bumi. Tidak jarang wilayah-wilayah konsesi pertambangan tersebut tumpang tindih dengan wilayah hutan yang kaya dengan keanekaragaman hayati dan juga wilayah-wilayah hidup masyarakat adat.

Sumber daya mineral seperti timah putih, emas, nikel, tembaga, mangan, air raksa, besi dan lain-lain merupakan sumber daya alam yang tak terbaharui atau nonrenewable resource, artinya sekali bahan galian ini dikeruk, maka tidak akan dapat pulih atau kembali ke keadaan semula. Oleh karenanya, pemanfaatan sumberdaya mineral ini haruslah dilakukan secara bijaksana dan haruslah dipandang sebagai aset alam sehingga dalam pengelolaannya harus juga mempertimbangkan

kebutuhan generasi yang akan datang. Perkembangan pertambangan di Indonesia dalam 25 tahun terakhir mengalami peningkatan begitu pesat, meskipun tradisi pertambangan masih baru tumbuh dan belum berakar di masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan yang matang pada setiap pembangunan industri agar dapat diperhitungkan sebelumnya segala pengaruh aktifitas pembangunan industri tersebut terhadap lingkungan yang lebih luas.

Dalam hal untuk perbaikan demi tujuan kemajuan bagi perusahaan, pihak manajemen dalam perusahaan akan berfokus pada setiap aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak positif bagi perusahaan. Tak terkecuali mengenai bagaimana cara menerapkan GCG (*Good Corporate Governance*) bagi perusahaan. *Good Corporate Governance* menjadi hal yang paling gencar dalam perusahaan belakangan ini, suatu nilai tambah bagi perusahaan jika perusahaan mampu menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik dan tepat. Telah banyak berbagai penelitian yang membahas mengenai *Good Corporate Governance*. Dalam Herman Darwis (2009) Riset *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) (2002), menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan GCG, akan mengalami perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan.

Demi tujuan bersama yang akan membawa keuntungan bagi perusahaan, pihak manajemen akan menerapkan *Good Corporate Governance* ini sebagai suatu mekanisme bagi perusahaan untuk mengendalikan perusahaan. *Good Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (Macey dan O'Hara, 2003). Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009) istilah *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholders*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip *Good Corporate Governance* ini dapat digunakan untuk melindungi pihak - pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal. Adanya pengendalian terhadap perusahaan dengan mengutamakan setiap pemangku perusahaan (pemegang saham) dengan kebijakan yang memadai diharap akan menambah keuntungan bagi perusahaan khususnya dalam membuat para investor bergabung pada perusahaan untuk percaya dan berinvestasi sehingga perusahaan maupun pihak manajemen yang bersangkutan akan memperoleh laba. Dari sisi perusahaan, laba menjadi hal yang paling penting dan baik jika lebih ditingkatkan.

Dalam penerapannya *Good Corporate Governance* berperan sebagai suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, Direksi, Pemegang saham dan para stakeholder lainnya. Menurut *Komite Cadbury*, *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders* khususnya, dan *stakeholders* pada umumnya. *Good Corporate Governance* memiliki prinsip dasar guna untuk kemajuan perusahaan. Kemajuan perusahaan bisa ditinjau dari sisi kinerja perusahaan itu sendiri.

Tidak hanya *Good Corporate Governance* beberapa perusahaan juga telah banyak yang menerapkan konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, tindakan tersebut berupa seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk

masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. Menurut (*Hans Hananto Andreas: 2015*) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggungjawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 mengatur tentang *Corporate Social Responsibility*, menunjukkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang saat ini dilakukan bukan lagi bersifat sukarela.

Dalam penerapan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan mempunyai tujuan dasar agar citra dan reputasi perusahaan menjadi semakin baik, serta menumbuhkan adanya rasa empati dari masyarakat sekitar. Dengan demikian dalam menjalankan setiap operasinya, perusahaan akan mendapat izin sekaligus dukungan demi berjalannya suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menjadi salah satu pemicu dari besarnya suatu perusahaan itu sendiri. Semakin banyak tindakan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat dilakukan, maka semakin banyak hal positif yang didapatkan.

Dalam kesempatan kali ini Peneliti bertujuan ingin menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* beberapa perusahaan manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi terhadap kinerja perusahaan. Dalam beberapa kaitan antara *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* salah satunya adalah tujuan dari keduanya ialah sama-sama memiliki pengaruh terhadap pihak ekstern perusahaan termasuk stakeholder maupun shareholder-nya untuk tujuan menambah nilai perusahaan, yang juga bisa ditinjau dari kinerja perusahaan. Maka kinerja perusahaan bisa diimplementasikan dengan dijalankannya *Good Corporate Governance* dan

Corporate Social Responsibility sebagai suatu mekanisme atau aturan serta tanggungjawab perusahaan itu sendiri. Khususnya untuk beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia sub sektor pertambangan.

Fenomena terjadi di Indonesia ialah meskipun terdapat banyak perusahaan pertambangan resmi yang ada di Indonesia namun tidak menutup kecil kemungkinan masih banyak nya aktivitas pertambangan liar yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini berpengaruh bagi perusahaan pertambangan resmi (Legal) dikarenakan aktivitas pertambangan liar yang dilakukan beberapa masyarakat akan menimbulkan beberapa kerugian bagi perusahaan dan juga bagi lingkungan sekitar area pertambangan tersebut, dikarenakan pertambangan liar tidak memiliki standar dan kualifikasi keamanan yang dibutuhkan , serta dalam kegiatannya penambangan liar dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di dalam area pertambangan tersebut dikarenakan tidak adanya pengawasan dan pembatasan terhadap aktivitas tersebut. Dari segi keamanan penambangan liar tidak memiliki kelengkapan yang dapat menjamin keselamatan mereka pada saat melakukan aktivitas penambangan.

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya penelitian terbaru mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel permoderasi yang mempengaruhi kinerja perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?
- b. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan ?

- c. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi memengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan
3. Untuk menganalisis *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel pemoderasi memengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain :

1. Bagi perusahaan, diharap akan menambah pemikiran tentang bagaimana pentingnya mengendalikan perusahaan dengan suatu mekanisme yang baik melalui cara-cara untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan dengan diperolehnya return atas investasi mereka yang akan berpengaruh baik terhadap perusahaan serta pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) begitupun dengan menambah kesadaran atas pentingnya pertanggungjawaban sosial perusahaan yang diungkapkan dalam laporan yang disebut *sustainability reporting*. Sehingga menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk kebijakannya dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial

2. Bagi investor, akan memberikan wacana dan menambah wawasan baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi
3. Bagi masyarakat, akan menambah pengetahuan baru dalam hal investasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat atas hak diperolehnya suatu pertanggungjawaban perusahaan
4. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai pembelajaran dan pengalaman yang baru dalam menempuh perkuliahan